PENGEMBANGAN BUKU AJAR PENGENALAN LINGKUNGAN LAHAN BASAH UNTUK PAUD

Mohammad Dani Wahyudi[a], Nahdia Fitri Rahmaniah[b], Fithrii Muzdalifah[c], Ari Hidayat[d]

[a]Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia, [b,c]Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia, [d]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email korespondensi : mdaniwahyudi@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum banyak buku ajar yang berfokus pada pengenalan lingkungan lahan basah untuk jenjang PAUD. Hal ini berdampak pada sulitnya pendidik PAUD dalam mencari dan menyampaikan materi tentang lahan basah kepada anak-anak. Salah satu cara untuk mengenalkan anak- anak tentang lahan basah adalah melalui buku ajar. Tujuan dari penelitian ini adalah tersusunnya buku ajar mengenai lahan basah jilid pertama bagi anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang dikemukakan oleh Dick dan Carry. Penelitian dilaksanakan dalam lima tahapan yaitu analysis (melakukan analisis kebutuhan), design (penyusunan kerangka isi buku ajar), development (pengembangan naskah, revisi naskah serta mendesain dan menata layout), implementation (uji coba) dan evaluation (revisi buku ajar berdasarkan masukan dari uji coba). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Pengenalan Lingkungan Lahan Basah Untuk PAUD Jilid 1 dinyatakan valid oleh ahli materi dan ahli media, dinyatakan praktis oleh guru, efektif dalam meningkatkan meningkatkan hasil belajar peserta didik, diminati oleh peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk belajar.

Kata kunci: Buku Ajar, Lahan Basah, PAUD, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk didapatkan oleh semua anak, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya [1]. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menyesuaikan dengan karakteristik suatu wilayah penyelenggaraannya yang menjadi ciri khas dalam memberikan pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan bermain dan dikemas secara menarik serta menyenangkan. Salah satu yang menjadi karakteristik penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Kurikulum Merdeka adalah kontekstual yaitu kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai konteks budaya, misi sekolah dan lingkungan lokal [2].

Lingkungan lokal suatu wilayah dimanfaatkan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini agar kegiatan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di wilayah Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang merupakan wilayah lahan basah hendaknya menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan lahan basah. Lahan basah merupakan habitat utama di Kalimantan Selatan berupa rawa air tawar dan rawa gambut serta lahan bakau. Lahan basah adalah wilayah rawa, lahan gambut, dan air, baik alami maupun buatan bersifat tetap atau sementara, berair ladung atau mengalir yang bersifat tawar, payau, atau asin, mencakup wilayah air marin yang didalamnya pada waktu surut tidak lebih dari enam meter [3],[4],[5].

Lahan basah merupakan ekosistem penting yang memiliki banyak manfaat bagi lingkungan dan manusia. Lahan basah berfungsi sebagai penyaring air, penahan banjir, habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, dan tempat rekreasi. Namun, saat ini lahan basah banyak mengalami kerusakan akibat berbagai faktor, seperti alih fungsi lahan, pencemaran, eksploitasi berlebihan, dan perubahan iklim. Hal ini menyebabkan kerusakan ekosistem dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Lingkungan lahan basah perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak dapat mengenal lingkungan tempat tinggalnya yaitu lahan basah, serta bagaimana memanfaatkan serta menjaga lingkungan tersebut. Menjaga lingkungan juga merupakan cara untuk mencegah terjadinya bencana seperti banjir dan kebakaran, atau yang biasanya disebut sebagai mitigasi. Mitigasi merupakan upaya mencegah atau meminimalkan potensi dampak kejadian bencana [6]. Dalam mitigasi bencana, terdapat berbagai cara untuk mencegah bencana terjadi, termasuk menjaga lingkungan sekitar yakni lingkungan lahan basah.

Salah satu cara untuk mengenalkan anak-anak tentang lahan basah adalah melalui buku ajar. Buku ajar adalah sebuah sumber belajar yang disusun sederhana, yeng berisi informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai [7]. Dalam mengembangkan buku ajar perlu memperhatikan beberapa hal yakni bahasa yang digunakan harus sesuai dengan anak, materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai anak, dan materi yang disajikan berdasarkan lingkungan sekitar anak sehingga anak akan familiar jika menemukan permasalahan [8].

Untuk menunjang kegiatan pebelajaran yang kontekstual di lingkungan lahan basah dibutuhkan media yang pas dan cocok untuk diterapkan pada anak usia dini. Secara harfiah media berarti pengantar atau penyalur informasi belajar [9]. Salah satu media infomasi belajar bagi anak usia dini adalah media buku, baik buku ajar, buku cerita maupun buku referensi. Buku termasuk kedalam media visual yang paling sering digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Melalui buku dapat memudahkan anak untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik. Selain

itu buku juga dapat meningkatkan literasi yang menjadi dasar pengetahuan, pengembangan keterampilan berfikir kritis dan analitis.

Namun, saat ini belum banyak buku ajar yang khusus membahas tentang lahan basah untuk anak usia dini. Hal ini menyebabkan guru PAUD kesulitan dalam menyampaikan materi tentang lahan basah kepada anak-anak. Berdasarkan wawancara dan observasi pada beberapa guru di lembaga PAUD di Banjarmasin sepanjang tahun 2023-2024, peneliti menemukan masih belum banyak buku ajar yang berfokus tentang pengenalan lingkungan lahan basah untuk jenjang PAUD. Hal ini menyebabkan anak- anak PAUD kurang mengetahui tentang lahan basah dan manfaatnya.

Saat ini, sudah ada beberapa penelitian tentang pengembangan buku ajar untuk anak PAUD. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas tentang lahan basah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah untuk anak PAUD.

Kebaruan penelitian ini terletak pada: 1) Buku ajar dirancang khusus untuk anak usia dini, sehingga menarik, informatif, dan mudah dipahami; 2) Berfokus pada tema lahan basah, yang merupakan tema penting namun belum banyak dibahas dalam buku ajar untuk anak usia dini; 3) Dilengkapi dengan berbagai aktivitas yang dapat membantu anak usia dini belajar tentang lahan basah secara langsung; 4) Uji coba dilakukan kepada anak PAUD untuk memastikan bahwa buku ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*/R&D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut [10]. Metode penelitian yaitu metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk berupa model, metode, strategi, prosedur yang lebih unggul dengan memuat unsur keterbaruan, efisien, produktif dan bermakna [11].

Penelitian pengembangan Borg & Gall (1983) menyebutkan penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan dari serangkaian uji coba, misalnya melalui perorangan, kelompok kecil, kelompok sedang, uji coba lapangan kemudian dilakukan, direvisi, dan seterusnya untuk mendapatkan hasil atau produk yang memadai atau layak

dipakai [12]. Pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan produk pembelajaran berupa buku ajar Pengenalan Lingkungan Lahan Basah untuk PAUD.

Terdapat berbagai macam model pengembangan pada penelitian R & D. Penelitian ini menggunakan salah satu model pengembangan yang dikemukakan oleh Dick and Carry yaitu model ADDIE. Model pengembangan ADDIE memiliki lima tahap pengembangan, yaitu sebagai berikut [13]:

Tahap pertama (*Analysis)* adalah menganalisis perlunya pengembangan produk (model, metode, media, bahan ajar) baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk. Pengembangan suatu produk dapat diawali oleh adanya masalah dalam produk yang sudah ada/diterapkan. Masalah dapat muncul dan terjadi karena produk yang ada sekarang atau tersedia sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik dan sebagainya.

Pada tahap ini dilakukan kajian literatur terkait materi ajar yang akan dikembangkan, selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, menganalisis materi ajar tentang lahan basah dan mengidentifikasi kesenjangan antara kebutuhan dan materi ajar yang ada.

Tahap kedua (*Design)*, kegiatan desain dalam model penelitian pengembangan ADDIE merupakan proses sistematik yang dimulai dari merancang konsep dan konten di dalam produk tersebut. Rancangan ditulis untuk masing-masing konten produk. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk diupayakan ditulis secara jelas dan rinci. Pada tahap ini rancangan produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan di tahap berikutnya. Pada tahap ini juga dilakukan perumusan tujuan pengembangan buku ajar, lalu menyusun isi buku ajar.

Tahap ketiga (*Development*) dalam model penelitian pengembangan ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan produk baru. Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diterapkan. Pada tahap ini juga perlu dibuat intrumen untuk mengukur kinerja produk. Pada tahap ini dilakukan pengembangan naskah awal buku ajar, melakukan revisi naskah berdasarkan masukan dari ahli kemudian menyusun desain dan layot buku ajar.

Tahap keempat (*Implementation*), penerapan produk dalam model penelitian pengembangan ADDIE dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat/dikembangkan. Umpan balik awal (awal evaluasi) dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan

tujuan pengembangan produk. Penerapan dilakukan mengacu kepada rancangan produk yang telah dibuat. Pada tahap dilakukan uji coba buku ajar kepada peserta didik, mengumpulkan masukan dari peserta didik dan guru serta merevisi buku ajar berdasarkan masukan yang telah dikumpulkan.

Tahap kelima (Evaluation), tahap evaluasi pada penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur ketercapaian tujuan pengembangan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap efektivitas buku ajar, menganalisis data evaluasi dan menarik kesimpulan serta Menyusun rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.

Alasan memilih model pengembangan ADDIE adalah model ini efektif, sederhana, dan dinamis, serta langkah-langkah urutan dalam prosesnya tersusun secara jelas dan sistematis [14]. Dimana menurut peneliti model inilah yang paling cocok digunakan dalam penelitian kali ini.

Berikut alur model pengembangan ADDIE:

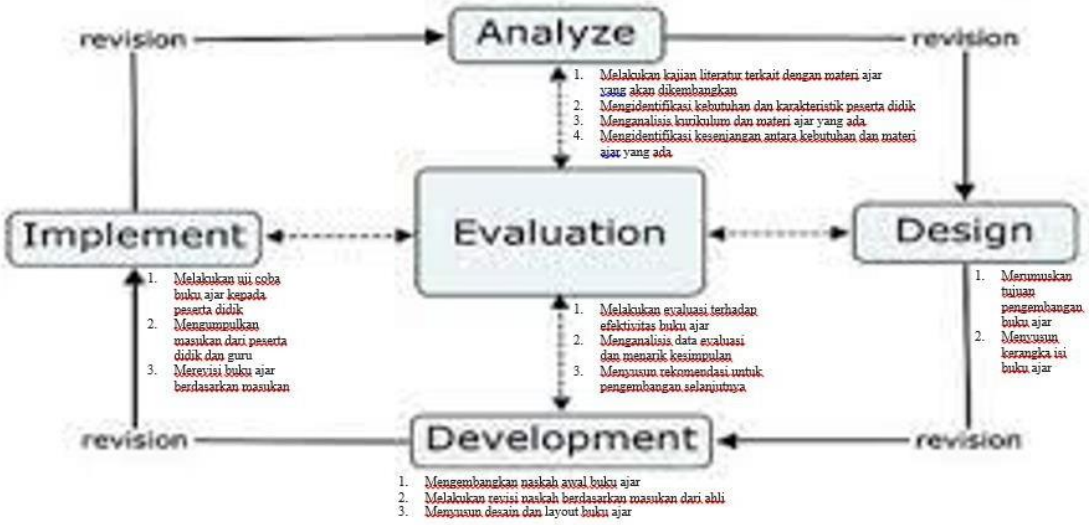

Gambar 1 Alur Model Pengembangan ADDIE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah metode observasi, wawancara, dan angket. Observasi diambil melalui kegiatan pengamatan penggunaan buku ajar yang digunakan di dalam kelas. Wawancara diperoleh diskripsi keadaan secara nyata melalui narasumber/responden terhadap penggunaan buku ajar yang dikembangkan. Angket diambil setelah penggunaan buku ajar dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan selama sembilan bulan dan bertujuan untuk mengembangkan bahan

ajar baru yaitu buku ajar Pengenalan Lingkungan Lahan Basah untuk PAUD. Penelitian ini dilaksanakan di TK Mawaddah Banjarmasin dan subjek penelitiannya adalah anak-anak di TK tersebut, hal ini dikarenakan sekolah ini berlokasi di lingkungan lahan basah meskipun berada di tengah kota. TK Mawaddah terletak di Jl. Cempaka, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin yang merupakan area lahan basah. Tak jarang anak- anak menjumpai berbagai flora dan fauna khas lingkungan lahan basah, seperti ilung (eceng gondok) atau hewan biawak, kodok, bebek dan lain-lain. Di halaman belakang sekolah terdapat kolam air serta di sekeliling lingkungan sekolah terdapat berbagai tanaman lingkungan lahan basah.

Melalui penelitian ini, diharapkan tersedianya buku ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, meningkatnya hasil belajar peserta didik, meningkatnya minat belajar peserta didik, dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Indikator capaian yang ditargetkan dari penelitian pengembangan buku ajar ini adalah: 1) Buku ajar dinyatakan valid oleh ahli materi dan ahli media; 2) Buku ajar dinyatakan praktis oleh guru; 3) Buku ajar dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik; 4) Buku ajar diminati oleh peserta didik; 5) Buku ajar memotivasi peserta didik untuk belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menggunakan salah satu model pengembangan yang dikemukakan oleh Dick and Carry yaitu model ADDIE, yaitu: *analysis* (analisis), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

Tahap Analisis

Pada tahap analisis dilakukan analisis kebutuhan untuk pengembangan Buku Ajar. Tim peneliti melakukan Analisis mulai dari melakukan kajian literatur untuk menentukan jenis, model, strategi maupun metode dalam pegembangan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk menentukan kebutuhan pengembangan agar sesuai dengan permasalahan dan karakteristik peserta didik. Pada tahan analisis peneliti juga melakukan wawancara pada guru di, meminta masukan dari guru untuk penentuan pengembangan buku, serta menampung masukan dari guru untuk diterapkan dalam pengembangan.

Tahap Desain

Pada tahap ini tim peneliti melakukan desain terakit dengan *content* buku ajar, dimana peneliti membuat buku cerita pengenalan lingkungan lahan basah bagi anak usia dini. Tahap ini peneliti

membuat alur cerita yang didalamnya terdapat pengenalan lingkungan lahan basah. Selanjutnya peneliti juga menentukan gambar apa saja yang terdapat dalam buku cerita. Hal tersebut bertujuan agar buku cerita mudah untuk dipahami oleh anak, serta menumbuhkan minat anak untuk mendengarkan atau membaca cerita.

Tahap Pengembangan

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba kelayakan yang diujikan oleh tim ahli. Pada tahap pengembangan ini dilakukan validasi oleh ahli materi serta ahli media. Selain itu dilakukan juga uji coba pada peserta didik oleh guru PAUD. Setelah dilakukan uji coba tim peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan dari ahli pendidikan dan guru PAUD. Setelah lulus dari uji coba kelayakan, selanjutnya dilakukan pencetakan tahap penyempurnaan bahan ajar.

Tahap Implementasi

Kegiatan implementasi berjalan lancar, penerapan buku ajar Pengenalan Lingkungan Lahan Basah mudah untuk digunakan oleh guru serta peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru tentang lahan basah. Anak-anak juga dapat mengetahui berbagai hal tentang lingkungan lahan basah, berdasarkan isi buku cerita.

Tahap Evaluasi

Pengukuran penelitian menggunakan analisis uji validasi dan reliabilitas terhadap angket yang digunakan. Pengumpulan data dilakukan secara observasi pada peserta didik, wawancara dan angket pada guru serta ahli media dan materi. Hasil menunjukkan buku ajar dinyatakan valid oleh tim ahli media dan materi, praktik digunakan oleh guru, efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, buku ajar diminati oleh peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah untuk PAUD dilatarbelakangi oleh belum banyak buku ajar yang berfokus tentang pengenalan lingkungan lahan basah untuk jenjang PAUD, sehingga peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan agar diperoleh buku ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam mengenalkan lingkungan lahan basah untuk anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE yang dikemukakan oleh Dick dan Carry. Penelitian dilaksanakan dalam lima tahapan yaitu *analysis* (melakukan analisis kebutuhan), *design* (penyusunan kerangka isi buku ajar), *development* (pengembangan naskah, revisi naskah serta mendesain dan menata *layout*),

implementation (uji coba) dan *evaluation* (revisi buku ajar berdasarkan masukan dari uji coba). Penelitian ini dilaksanakan di TK Mawaddah Banjarmasin dan subjek penelitiannya adalah anak-anak TK tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Pengenalan Lingkungan Lahan Basah Untuk PAUD Jilid 1 dinyatakan valid oleh ahli materi dan ahli media, dinyatakan praktis oleh guru, efektif dalam meningkatkan meningkatkan hasil belajar peserta didik, diminati oleh peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyusun artikel jurnal ini berdasarkan laporan penelitian berjudul Pengembangan Buku Ajar Pengenalan Lingkungan Lahan Basah untuk PAUD Jilid 1. Penelitian ini didanai oleh PNBP Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2024 dalam Program Dosen Wajib Meneliti (PDWM).

DAFTAR PUSTAKA

[1] Cinantya, C., Wahyudi, M. D., & Maimunah, M. (2021). Development of flood disaster mitigation learning model in early childhood education. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(2), 195-202.

[2] Widyastuti, Ana. 2022. *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

[3] *Dugan*, P.J., *1990*. Wetlands Conservation. Gland: The World Conservation Union.

[4] A. T. Sompa, S. Muzdalifah, A. R. Hakim, and M. Padeli, "MODEL PERILAKU PEMERINTAHAN DAERAH LAHAN BASAH STUDI KASUS : PELAYANAN TRANSPORTASI DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA KALIMANTAN SELATAN," vol. 6, no. April, 2021.

[5] S. Sakerani, H. Prastitasari, and M. H. Fadillah, "Development of Wetland Based Pop-Up Book to Improve English Vocabulary and Numeracy Literacy Skill in Kindergarten," *Int. J. Soc. Sci. Hum. Res.*, vol. 06, no. 09, pp. 5772– 5778, 2023, doi: 10.47191/ijsshr/v6-i9-56.

[6] Rahmaniah, N. F., & Wahyudi, M. D. (2023). DEVELOPMENT OF A FIRE DISASTER MITIGATION LEARNING MODEL IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION IN WETLAND ENVIRONMENT. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(4), 2131-2138.

[7] H. Susanto, M. Prawitasari, H. Akmal, and M. M. Syurbakti, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU AJAR MATA KULIAH," vol. 8, pp. 1–10, 2023.

[8] K. Kurniyah, "SUMBER BELAJAR PADA ANAK USIA DINI DI PAUD CERDAS SUKOREJO- KENDAL," Tesis, 2020.

[9] Mursid.2018. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*.Bandung:Rosda.

[10] Sugiyono. *(*2009*). Metode Penelitian* Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan *R&D*. Bandung : Alfabeta.

[11] *Putra*, Nusa. *2011*. Research and development Penelitian dan pengembangan:suatu pengantar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

[12] Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (4th ed.). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

[13] Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan model pembelajaran. *Diakses dari http://staff. uny. ac. id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran. pdf. pada September*.

[14] N. Sugihartini and K. Yudiana, "Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional," *J. Pendidik. Teknol. dan Kejuru.*, vol. 15, no. 2, pp. 277–286, 2018